

**WUJUD MAKNA PRAGMATIK TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM
FILM *KELUARGA CEMARA* DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ASWA TAMKINATI PUTRI

A310130064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**WUJUD MAKNA PRAGMATIK TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM
FILM *KELUARGA CEMARA* DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

ASWA TAMKINATI PUTRI

A310130064

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing:



(Drs. Andi Haris Prabawa M, Hum)

NIP/NIK.412/NIDN. 0628026001

HALAMAN PENGESAHAN

**WUJUD MAKNA PRAGMATIK TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM FILM
KELUARGA CEMARA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

ASWA TAMKINATI PUTRI

A310130064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 5 Juli 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428199303001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 5 Juni 2017



Penulis

Aswa Tamkinati Putri

NIM. A310130064

**WUJUD MAKNA PRAGMATIK TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM
FILM *KELUARGA CEMARA* DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud makna tindak tutur imperatif dalam film *Keluarga Cemara* dan implementasi sebagai bahan ajar KD. 3.3 SMP. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer. Pemerolehan datanya dengan pengambilan data menggunakan tehnik observasi. Penelitian ini menggunakan metode simak libat cakap dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis metode padan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini, terdapat dua hal Wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif dalam film berjudul *Keluarga Cemara*, terdapat 60 satuan lingual yang mengandung makna pragmatik tindak tutur imperatif. Ke 60 satuan lingal tersebut diklasifikasikan kedalam tujuh belas jenis Wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif, diantaranya 10 pragmatik imperatif perintah, 9 suruhan, 5 permintaan, 1 permohonan, 5 desakan, 3 bujukan, 1 imbauan, 2 persilakan, 3 ajakan, 2 permintaan izin, 2 mengizinkan, 5 larangan, 3 harapan, 5 umpatan, 1 pemberian ucapan selamat, 2 anjuran dan 1 *ngelulu*.

Kata kunci: Imperatif, tindak tutur, wujud makna pragmatik.

ABSTRACT

This study aims to describe the form of pragmatic meaning of imperative speech in Keluarga Cemara film and its implementation as respective material of Basic Competence 3.3 in Junior High School. Primary data has been collected during research phase by observing technique. This study used "See involve able" method following with recording technique by noting. Data analysis technique being implemented is matching technique method. The result in this study are as follows : (1) There are 60 forms of pragmatic meaning in Keluarga Cemara film. (2) There are 10 data of pragmatic imperative language , 9 verbs of orders, 5 verb of demanding, 1 verb of wishes, 5 verbs of insistence, 3 verbs of persuasion, 1 verbs of appeal, 2 verbs of inviting, 3 verbs of solicitation, 2 verbs of permission request, 2 verbs of allowing, 5 verbs of prohibition, 3 verbs of hope, 5 verbs of swearing, 1 verb of congratulating, 2 verbs of advice, 1 verb of praising.

Key: a form of pragmatic meaning, imperative, speech acts.

1. PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan kegiatan berkomunikasi kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari, mengakibatkan adanya perbuatan atau tindakan dari sebuah tuturan. Kegiatan berkomunikasi ini tanpa disadari memiliki makna yang membuat orang kedua mampu memberikan jawaban sesuai dengan apa yang diharapkan orang pertama. Hal itu merupakan sebuah ketercapaian adanya komunikasi yang baik.

Pakar Pragmatik Yule (2006:82) mengatakan Tindak tutur ini yang pertama-tama dikemukakan oleh salah satu pakar pragmatik bernama Austin (1956) bermula dari teori yang dihasilkan dari studinya kemudian dibukukan oleh J.O. Urmson (1965) dengan judul *How to Do Thing with Words?* Melalui teori ini kemudian dikembangkan oleh Searle (1969) dengan menerbitkan sebuah buku *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Ia berpendapat bahwa komunikasi bukan sekadar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*the performance of speech acts*). Tindak tutur merupakan tindakan yang ditampilkan melalui tuturan-tuturan

Tindakan yang ditampilkan melalui tuturan-tuturan atau tindak tutur, dalam ilmu linguistik dikaji pada cabang ilmu linguistik yang dinamakan dengan pragmatik. Pakar pragmatik Leech (1993:33) menyatakan bahwa ‘Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi ujar (*speech situations*)’. Menurutnya pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi dan pragmatik juga menyelidiki makna sebagai suatu yang abstrak. Tindak tutur yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tindak tutur impatif yang terkandung didalam film *Keluarga Cemara*.

Rahardi (2008:87) menjelaskan wujud imperatif mencakup dua macam hal, yakni (1) wujud imperatif formal atau struktural dan (2) wujud pragmatik imperatif non struktural. Wujud formal imperatif adalah realisasi maksud imperatif dalam bahasa indonesia menurut makna pragmatiknya.

Ditemukan tujuhbelas macam makna pragmatik imperatif didalam bahasa Indonesia antara lain, pragmatik imperatif, perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilakan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran dan *ngelulu* (Rahardi 2008: 93).

Perkembangan kajian pragmatik khususnya tindak tutur imperatif yang pesat, menjadikan peneliti memiliki keinginan dalam meneliti tindak tutur imperatif dalam film *Keluarga Cemara*. Pemilihan film ini digunakan dalam penelitian karena didalamnya banyak ditemukan dialog tuturan yang mengandung tindak tutur imperatif yang mampu menjadikan mitra tutur terpengaruh dan melakukan tindakan seperti yang disampaikan penutur. Disamping banyaknya tindak tutur imperatif, film tersebut juga mengandung nilai edukatif yang layak diputar untuk anak-anak dimasa kini. Film pada tahun 1996 ini mengisahkan tentang sebuah keluarga yang mengajarkan bahwa kesedehanaaan itu indah. Pendidikan dan kejujuran adalah sebuah kunci keberhasilan setiap manusia, disitulah Abah (diperankan Adi Kurdi) mengajarkan kepada anak-anaknya.

Penelitian mengenai tindak tutur imperatif ini bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudzakir (2014) dalam jurnal “Tindak Imperatif Dalam Wacana Pembelajaran di SMKN1 Bangil”. Penelitian yang dilakukan oleh Mudzakir (2014), mengkaji mengenai tindak imperatif yang terjadi dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran yang produktif. Temuan penelitian ini menunjukkan representasi wujud tindak imperatif dalam wacana pembelajaran di SMKN1 Bangil meliputi wujud formal dan wujud pragmatik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya membahas tindak tutur imperatif yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka dalam penelitian ini, peneliti meneliti tindak tutur imperatif yang terdapat dalam sebuah film berjudul *Keluarga Cemara* dan implementasinya sebagai bahan ajar dalam menunjang kegiatan belajar mengajar kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bahasa

Indonesia pada KD 3.3 tentang Mengidentifikasi informasi teks iklan/slogan/poster dari sumber yang dibaca dan didengarkan. Melalui mengenal jenis-jenis imperatif, melalui media film, diharapkan wawasan siswa mengenai imperatif menjadi bertambah dan menjadikan tercapainya kompetensi dasar 3.3.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian terbagi atas dua (a) penelitian deskriptif dan (b) penelitian inferensial. Deskriptif tersebut dimaksudkan sebagai deskriptif kualitatif, artinya pelaksanaan penelitian mulai dari pengumpulan data penelitian yang digunakan berwujud tuturan lingual atau kode bahasa dan bukan berupa angka-angka. Tahap analisis penelitian ini menggunakan analisis linguistik. Analisis yang menggunakan metode padan pragmatik. Penyajian hasil analisis menggunakan “metode informal”, yaitu hasil analisis diwujudkan dalam deskripsi yang berupa uraian atau kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari satuan lingual yang terdapat pada film berjudul *Keluarga Cemara*. Pemerolehan datanya dengan pengambilan data menggunakan teknik observasi. Peneliti menyimak film berjudul *Keluarga Cemara* sebagai objek yang diteliti. Setelah menyimak, data dikumpulkan dengan metode simak libat cakap dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Metode simak bebas libat cakap yaitu metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengamati penggunaan bahasa oleh informannya. Peneliti sama sekali tidak terlibat dalam peristiwa tutur yang sedang diteliti (Mahsun, 2011: 91-92). Peneliti melakukan penyimakkan yaitu dengan menyimak tuturan-tuturan yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara*. Selanjutnya mencatat satuan-satuan lingual yang terdapat wujud imperatif di dalamnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif yang terdapat dalam film berjudul *Keluarga Cemara*, didapatkan data sejumlah 60 data satuan lingual yang mengandung makna pragmatik tindak tutur imperatif. Ke 60 data tersebut diklasifikasikan kedalam tujuh belas jenis Wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif, diantaranya pragmatik imperatif, perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilakan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran dan *ngelulu*.

Hasil penelitian Wujud makna tindak tutur imperatif dalam film berjudul *Keluarga Cemara*, didapatkan diantaranya 10 pragmatik imperatif perintah, 9 suruhan, 5 permintaan, 1 permohonan, 5 desakan, 3 bujukan, 1 imbauan, 2 persilakan, 3 ajakan, 2 permintaan izin, 2 mengizinkan, 5 larangan, 3 harapan, 5 umpatan, 1 pemberian ucapan selamat, 2 anjuran dan 1 *ngelulu*.

Melalui hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, ditemukan data wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif dalam film *Keluarga Cemara* mayoritas menggunakan wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif perintah, suruhan, permintaan, larangan dan umpatan. Dari kelima data mayoritas yang digunakan dalam tuturan, peneliti menjadikannya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP untuk menunjang KD. 3.3.

3.1. Penanda Wujud Makna Pragmatik Imperatif Verba “Perintah” pada film *Keluarga Cemara*.

Perintah merupakan (1) suatu perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu; suruhan: atas –sang pangeran; (2) aba-aba; komando ; (3) aturan dari pihak atas sesuatu hal yang harus dilakukan. Cara membuktikan apakah suatu tuturan mengandung makna perintah maka digunakan teknik parafrasa atau ubah wujud seperti yang lazim digunakan dalam analisis linguisistik struktural (Rahardi, 2010: 94)

Data 1:

Teman laki-laki Elis : **Lihat-lihat tu**, si Elis udah ganti baju dinas.

Teman perempuan Elis : Jangan ngeledek kamu.

Informasi Indeksal:

Dituturkan oleh salah satu teman laki-laki Elis kepada temannya yang lain, dengan heboh, sepulang sekolah saat ia melihat Elis sudah mengganti baju seragamnya dengan baju biasa, karna sepulang sekolah Elis langsung berjualan Opak.

Analisis Data 1

Tut Tuturan disampaikan oleh Teman laki-laki Elis kepada temannya yang lain. Tuturan tersebut secara pragmatik mengandung makna tindak tutur imperatif “perintah” tetapi dituturkan dengan wujud nonimperatif. Ditandai dengan tuturan “*lihat-lihat tu*” yang dituturkan oleh teman laki-laki Elis yang memerintah teman lainnya untuk melihat Elis yang telah berganti pakaian.

3.2. Penanda Wujud Makna Pragmatik Imperatif Verba “Suruhan” pada film *Keluarga Cemara*.

Tuturan imperatif suruhan secara struktural dapat ditandai dengan adanya penanda kesatuan *coba*. Makna pragmatik imperatif suruhan juga dapat disampaikan dengan bentuk tuturan deklaratif dan tuturan interogatif.

Data 11

Mami : **Coba lihat sini, muter dulu deh sayang!** (Sambil mengukur badan) wah **yakaknya pinggangnya masih dikecilin sedikit lagi deh.**

Penjahit : Ah ini kan udah sesuai dengan yang dirubah kemarin Bu?

Informasi indeksal:

Dituturkan oleh Mami kepada Pipin (anaknya) dan menyuruhnya untuk memutar badan, melihat baju yang baru saja dijahitkan apakah sudah pas atau belum. Ternyata kekecilan di bagian pinggangnya.

Analisis Data 11

Tuturan disampaikan oleh Mami kepada Pipin. Tuturan tersebut secara pragmatik mengandung tindak tutur imperatif “suruhan” ditandai dengan tuturan “*Coba lihat sini, muter dulu deh sayang!*” dan juga ditandai dengan tuturan yang disampaikan Mami kepada penjahit “**kayaknya pinggangnya masih dikecilin sedikit lagi deh.**” yang dituturkan oleh Mami bermaksud memerintah penjahit untuk mengecilkan jahitannya. Tuturan disampaikan oleh Mami kepada Pipin. Tuturan tersebut secara pragmatik mengandung makna tindak tutur imperatif “suruhan” ditandai dengan tuturan “*Coba lihat sini, muter dulu deh sayang!*” kata “**coba**” sebagai penanda lekiskal dan juga ditandai dengan tuturan yang disampaikan Mami kepada penjahit “**kayakaknya pinggangnya masih dikecilin sedikit lagi deh.**”

3.3. Penanda Wujud Makna Pragmatik Imperatif Verba “Permintaan” pada film *Keluarga Cemara*.

Tuturan imperatif yang mengandung makna permintaan lazimnya terdapat ungkapan penanda kesantunan *tolong* atau frasa lain yang bermakna *minta*.

Data 20

Ara : **Ara tidak dibelikan baju baru Mak?**

Emak : Nanti Abah yang beliin.

Informasi indeksal:

Dituturkan Ara kepada Emak yang pada saat itu mau memasuki sekolah pertamanya di Tk. Ia bertanya kepada Emak, apakah Ara

dibelikan baju baru atau tidak, dan emak menjawab bahwa nanti yang akan membelikan Ara baju baru adalah Abah.

Analisis Data 20

Tuturan disampaikan Ara kepada Emak. Tuturan tersebut secara pragmatik mengandung makna tindak tutur imperatif “permintaan” tetapi diungkapkan dengan konstruksi non imperatif, ditandai dengan tuturan “**Ara tidak dibelikan baju baru Mak?**” Tuturan tersebut disampaikan Ara, bermaksud untuk meminta baju baru kepada Emak, sebelum ia mulai memasuki sekolah barunya.

3.4. Penanda Wujud Makna Pragmatik Imperatif Verba “Larangan” pada film *Keluarga Cemara*.

Makna tuturan imperatif larangan ditandai dengan adanya penanda satuan lingual *jangan*.

Data 44

Teman Elis (pr) : **Jangan** ngeledek kamu.

Teman Elis (lk) : Siapa yang ngeledek, saya malah salut.

Informasi Indeksial:

Dituturkan teman perempuan Elis kepada teman laki-lakinya saat pulang sekolah melihat lis sudah mengganti baju seragamnya menjadi baru bebas, karena biasanya Elis sepulang sekolah langsung berjualan opak.

Analisis Data 44

Tuturan disampaikan teman perempuan Elis kepada Teman laki-lakinya. Tuturan tersebut secara pragmatik mengandung makna tindak tutur imperatif “larangan” ditandai dengan tuturan teman perempuan Elis “***Jangan ngeledek kamu***” Kata “***Jangan***” sebagai penanda leksikal tuturan imperatif larangan. Tuturan tersebut disampaikan teman perempuan Elis bermaksud melarang teman Laki-

laki Elis untuk mengejek Elis.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan Wujud makna tindak tutur imperatif dalam film berjudul *Keluarga Cemara*, 60 satuan lingal tersebut diklasifikasikan kedalam tujuh belas jenis Wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif, diantaranya 10 pragmatik imperatif perintah, 9 suruhan, 5 permintaan, 1 permohonan, 5 desakan, 3 bujukan, 1 imbauan, 2 persilakan, 3 ajakan, 2 permintaan izin, 2 mengizinkan, 5 larangan, 3 harapan, 5 umpatan, 1 pemberian ucapan selamat, 2 anjuran dan 1 *ngelulu*.

. Keseluruhan data berjumlah 60 data yang diklasifikasikan kedalam tujuhbelas jenis Wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif. 4 Verba mayoritas, yang banyak digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dan terdapat dalam film *Keluarga Cemara*, diimplementasikan menjadi sebuah bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai KD. 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan/ slogan/ poster dari sumber yang dibaca dan didengarkan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwa, Syaifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisi Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.